**PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MEMBANGUN CITRA KEPEMIMPINAN DI DESA TONSEWER KECAMATAN TOMPASO BARAT**

Yeremia Kolibu, Anthonius M. Golung, Nicolas Mandey

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

[kolibuyermi@gmail.com](mailto:kolibuyermi@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Komunikasi yang dilakukan pemerintah pada tahap awal pelaksanaan tidak sama seperti realisasinya pada program ini, keterbukaan anggaran atau transparansi sepertinya tidak diperhatikan oleh pihak pemerintah. Persepsi yang timbul di masyarakat bahwa hasil dari pelaksanaan program ini tidak sesuai dengan dana yang dikeluarkan, bahkan sebagian masyarakat tidak senang akan tindakan pemerintah yang dipekerjakan bukanlah dari kalangan masyarakat tetapi dari kalangan pemerintah itu sendiri, bahkan masyarakat menilai durasi waktu kerja oleh pemerintah tidak seperti yang seharusnya. Dengan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik. Variabel ini diukur melalui indikator peranan komunikasi pemerintahan yaitu keahlian, kepercayaan, dan daya Tarik. Teori kredibilitas sumber merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori ini adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam komunikasi persuasif. Dari hasil penelitian yang didapat, ternyata hanya kadang-kadang saja masyarakat percaya akan apa yang dikomunikasikan pemerintah. Dalam hal daya tarik, pemerintah memiliki daya tarik khusus yakni sifat ramah dan humoris, ketika menyampaikan informasi apapun sering sekali pemerintah memasukkan unsur humor sehingga menjadi nilai tambah yang baik bagi pemerintah desa. Di samping itu pemerintah desa memiliki etika yang baik, hal ini ditandai dengan cara mereka berkomunikasi yang tidak suka menggunakan kata-kata kasar. Dan ternyata peranan komunikasi di desa suda di upayakan oleh pihak peerintah desa, namun belum sepenuhnya maksimal dan perlu adanya evaluasi dari pemerintah desa dan karena seringnya menyampaikan informasi maka banyak masyarakat yang percaya.**

**Kata Kunci : Peranan, Komunikasi Pemerintah, Membangun Citra Kepemimpinan**

*ABSTRACT*

*The communication made by the government in the early stages of implementation is not the same as the realization in this program, budget transparency or transparency does not seem to be noticed by the government. The perception that arises in the community that the results of the implementation of this program are not in accordance with the funds spent, even some people are not happy with the actions of the government that are employed are not from the community but from the government itself, even the community assesses the duration of working time by the government is not as expected. should. With descriptive research methods to describe and describe existing phenomena, both natural and human engineered, which pay more attention to characteristics. This variable is measured by indicators of the role of government communication, namely expertise, trust, and attractiveness. Source credibility theory is the theory used in this research, this theory is one of the approaches used in persuasive communication. From the research results, it turns out that only sometimes people believe in what the government communicates. In terms of attractiveness, the government has a special attraction, namely its friendly and humorous nature, when conveying any information, the government often includes an element of humor so that it becomes a good added value for the village government. In addition, the village government has good ethics, this is indicated by the way they communicate who do not like to use harsh words. And it turns out that the role of communication in the village has been attempted by the village government, but it has not been fully maximized and there needs to be an evaluation from the village government and because of the frequent conveying of information, many people believe it.*

*Keywords: Roles, Government Communication, Building, a Leadership Image*

**PENDAHULUAN**

K

omunikasi pemerintahan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam institusi pemerintah terhadap publik internal dan eksternal. Pada hakikatnya komunikasi adalah alat penyampai pesan bagi manusia yang sifatnya terus-menerus. Setiap manusia tentunya mempunyai suatu kepentingan atau maksud tertentu dalam menyampaikan sesuatu yang berupa gagasan dan merupakan hasil dari pikiran dan perasaannya. Begitu pula dengan pemerintahan, komunikasi digunakan sebagai medium dalam menyampaikan pesan-pesan terkait pemerintahan yang ada di suatu tempat. Komunikasi yang terjadi dalam berbagai kalangan pemerintah mulai dari tingkat pusat, daerah, bahkan pedesaan tentunya memiliki perbedaan, dalam hal ini, pemerintah desa lah yang sebenarnya memiliki keunggulan tersendiri yakni dapat dengan langsung melihat respon atau dampak yang ditunjukkan masyarakat dari pesan yang disampaikan oleh pemerintah. Pemerintah desa mengkomunikasikan berbagai hal mulai dari regulasi hingga program-program pembangunan yang ada di desa, dalam komunikasinya, pemerintah tidak hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan tetapi apa yang dikomunikasikan oleh pemerintah desa harus selaras dengan realisasi yang terjadi di desa tersebut. Proses komunikasi yang baik dan tepat akan menghasilkan citra diri pemerintah yang baik di mata masyarakat. Pemerintah harus menjaga citra diri, dimana salah satunya pemerintah harus membangun citra kepemimpinan. Rumusan Masalah; Bagaimana Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Membangun Citra Kepemimpinan di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa? Tujuan Penelitian; Untuk mengidentifikasi peranan komunikasi pemerintahan dalam membangun citra kepemimpinan di desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa.

**METODE PENELITIAN**

M

etode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata 2011:73). Menurut Sugiyono(2008:14) merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Populasi; Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pemerintah desa Tonsewer usia 17-70 tahun di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Barat yang terdiri dari 950 jiwa. Sampel; Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2013:122). Dengan pertimbangan yang ada sampel yang akan diambil 10% (menggunakan rumus Taro Yamane) dari populasi yang ada yakni 950 jiwa. Kriteria yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah. Masyarakat Desa Tonsewer Berusia 17 – 70 Tahun. Berdasarkan populasi yang ada, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon dan Riduwan (2005:65),

Rumus adalah sebagai berikut:

n =

Teknik Pengumpulan Data; Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik Analisis Data; Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis prosentase. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:21) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik statistik deskriptif yang digunakan yaitu data yang terkumpul dan diolah menurut frekuensi dan presentase (tabel) dan kemudian diuraikan dalam bentuk kesimpulan dan rumus. Rumusnya sebagai berikut:

P = 100%

Keterangan: P = Presentase f = Frekuensi N = Sampel

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

T

abel 1. Jawaban Responden Tentang Apakah Selama Ini Pemerintah Desa Sering Menyampaikan Informasi Tentang Program-Program Desa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 60 | 66,66 |
| 2 | Kadang-kadang | 30 | 33,33 |
| 3 | Tidak | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 66,66 %, diikuti jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 33,33%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 0%, atau tidak ada jawaban responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian program desa oleh pemerintah sering dilakukan misalnya pada pertemuan serikat duka (malam penghiburan) ataupun melalui pengeras suara. Jadi peranan komunikasi pemerintahan dalam hal ini dibangun lewat penginformasian program-program kepada masyarakat.

Tabel 2. Jawaban Responden Tentang Apakah Terdapat Kesenjangan Informasi Dalam program Pembangunan Fisik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 48 | 53,33 |
| 2 | Kadang-kadang | 36 | 40,0 |
| 3 | Tiak | 6 | 6,66 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian di atas, mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 53,33%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 40,0%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 6,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sering terdapat kesenjangan informasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam program pembangunan fisik.

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang Apakah Pihak Pemerintah Desa Mengklarifikasi Kesenjangan Informasi Dalam Program Pembangunan Fisik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 37 | 41,11 |
| 2 | Kadang-kadang | 39 | 43,33 |
| 3 | Tidak | 14 | 15,55 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari jawaban responden paling tinggi adalah “Kadang-kadang” dengan 41,11%, jawaban responden “Ya” dengan 43,33%, jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 15,55%. Dari hasil tersebut menigkatkan citra kepemimpinan pemerintah desa, melalui teknik komunikasi persuasive.

Tabel 4. Jawaban Responden Tentang Apakah Pemerintah Menjalankan Program Pembangunan Fisik Dengan Baik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 38 | 42,22 |
| 2 | Kadang-kadang | 33 | 36,66 |
| 3 | Tidak | 19 | 21,11 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian di atas, mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 42,22%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 36,66%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 21,11%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sering melaksanakan program pembangunan dengan baik namun ada sebagian hal tersebut bervariasi karena pelaksanaan program pembangunan fisik dinilai masyarakat masih kurang baik.

Tabel 5. Jawaban Responden Tentang Apakah Terdapat Kesenjangan Informasi Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 51 | 56,66 |
| 2 | Kadang-kadang | 31 | 34,44 |
| 3 | Tidak | 8 | 8,88 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian di atas, mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 56,66%. “Kadang-kadang” dengan 34,44%, sementara untuk jawaban “Tidak” 8,88%. Dengan demikian yang paling banyak menjawab Ya dengan 56,66%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sering terdapat kesenjangan informasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat.

Tabel 6. Jawaban Responden Tentang Apakah Pemerintah Desa Mengklarifikasi Masalah Kesenjangan Informasi Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 36 | 40,0 |
| 2 | Kadang-kadang | 26 | 28,88 |
| 3 | Tidak | 29 | 32,22 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 40,0%. Jawaban responden “Tidak” dengan 32,22%, jawaban “Kadang-kadang” adalah mendapatkan 32,22%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa tidak sepenuhnya mengklarifikasi kesenjangan informasi pada program pemberdayaan masyarakat, ketika pemerintah sudah menjalankan program di awal, komunikasi yang bersifat kontinu tidak diterapkan terkait berbagai program tersebut sehingga sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan informasi yang tepat.

Tabel 7. Jawaban Responden Tentang Apakah Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Masyarakat Dengan Baik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 35 | 38,88 |
| 2 | Kadang-kadang | 34 | 37,77 |
| 3 | Tidak | 21 | 23,33 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian jawaban responden paling tinggi adalah “Kadang-kadang” dengan 38,88%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Ya” dengan 37,77%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 23,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sering tidak dilaksanakannya program ini dengan baik misalnya saja program PKK dan Karang Taruna desa yang sudah tidak ada pergerakan apapun.

Tabel 8. Jawaban Responden Tentang Apakah Pemerintah Desa Melaksanakan Pelayanan Dalam Bentuk Apapun Dengan Baik Kepada Masyarakat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 63 | 70,0 |
| 2 | Kadang-kadang | 20 | 22,22 |
| 3 | Tidak | 7 | 7,77 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pelayanan pemerintah desa, mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 70,0%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 22,22%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 7,77%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sering melaksanakan pelayanan yang baik kepada masyarakat, hal ini terlihat dari cara pemerintah desa melayani dalam pengurusan administrasi masyarakat.

Tabel 9. Jawaban Responden Tentang Apakah Selama Ini Pemerintah Desa Melaksanakan Program Pembangunan Fisik Dengan Melibatkan Masyarakat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 48 | 53,33 |
| 2 | Kadang-kadang | 31 | 34,44 |
| 3 | Tidak | 11 | 12,22 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 53,33%, jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 34,44%, jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 12,22%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sering melibatkan masyarakat dalam program-program pembangunan fisik.

Tabel 10. Jawaban Responden Tentang Apakah Selama Ini Pemerintah Desa Melaksanakan Program-Program Desa Dengan Berkonsultasi Dengan BPD

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 58 | 64,44 |
| 2 | Kadang-kadang | 29 | 32,22 |
| 3 | Tidak | 3 | 3,33 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 64,44%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 32,22%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapakan 3,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program-program yang ada di desa, pemerintah desa sering berkonsultasi dengan BPD.

Tabel 11. Jawaban Responden Tentang Apakah Masyarakat Percaya Akan Segala Sesuatu Yang Diinformasikan Pemerintah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 29 | 32,22 |
| 2 | Kadang-kadang | 43 | 47,77 |
| 3 | Tiak | 17 | 18,88 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel 4.17 dijelaskan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan apakah masyarakat percaya akan segala sesuatu yang diinformasikan pemerintah, mendapatkan hasil penelitian secara jelas. Dari hasil penelitian tentang penyampaian program dari pemerintah desa, mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Kadang-kadang” dengan 47,77%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Ya” dengan 32,22%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 18,88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jelas sudah mencapai setengah dari total responden yang tidak percaya atas apa yang dikomunikasikan pemerintah desa. khususnya mengenai penganggaran dan pelaksanaan program pembangunan fisik. Tetapi juga banyak masyarakat yang percaya akan pemerintah desa termasuk dalam penyampaian informasi dalam program pembangunan Desa mengenai masyarakat Desa Tonsewer.

Tabel 12. Jawaban Responden Tentang Apakah Ketika Pemerintah Desa Menginformasikan Informasi Tentang Program Desa Memiliki Daya Tarik Tersendiri.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 40 | 44,44 |
| 2 | Kadang-kadang | 32 | 35,55 |
| 3 | Tidak | 18 | 20.00 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 44,44%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 35,55%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 20,0%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika mengkomunikasikan sesuatu pemerintah memiliki daya tarik, diantaranya: humoris, cara menginformasikan yang baik, kebutuhan informasi masyarakat, hingga janji-janji pemerintah desa yang merupakan daya tarik sehingga masyarakat ingin mendengar apa yang hendak dikomunikasikan pemerintah desa dan sampai saat ini suda cukup baik pemerintah desa menjalankan tugas mereka dalam tanggung jawab bersama.

Tabel 13. Jawaban Responden Tentang Apakah Pemerintah Desa Menunjukkan Etika Yang Baik Dalam Pelayanan Dan Komunikasinya Kepada Masyarakat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 65 | 72,22 |
| 2 | Kadang-kadang | 25 | 27,77 |
| 3 | Tidak | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 72,22%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 27,77%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 0% atau tidak ada jawaban responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki etika yang baik.

Tabel 13. Jawaban Responden Tentang Apakah Pemerintah Desa Ramah Dalam Berkomunikasi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pilihan Jawaban | F | % |
| 1 | Ya | 65 | 72,22 |
| 2 | Kadang-kadang | 25 | 27,77 |
| 3 | Tidak | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 90 | 100 |

*Data diolah oleh peneliti, 2021*

Dari hasil penelitian mendapatkan jawaban responden paling tinggi adalah “Ya” dengan 72,22%, kemudian diikuti dengan jawaban responden “Kadang-kadang” dengan 72,22%, sementara untuk jawaban “Tidak” adalah mendapatkan 0% atau tidak ada jawaban responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sebagian besar ramah ketika berkomunikasi, hal tersebut memang sejalan dengan pengalaman sebagian besar masyarakat.

**KESIMPULAN**

P

eranan dari komunikasi pemerintahan di Desa Tonsewer sudah diupayakan oleh pihak pemerintah desa, namun belum maksimal, perlu adanya evaluasi dari peranan komunikasi pemerintahan yang selama ini dijalankan oleh pemerintah desa untuk membentuk citra kepemimpinan yang baik di mata masyarakat. Pemerintah desa sering mengkomunikasikan program-program desa, lebih khusus hanya pada program-program pembangunan fisik dan tidak sering untuk program-program pemberdayaan masyarakat. Di saat mengkomunikasikan sesuatu, pemerintah memiliki sifat humoris sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan informasi terhadap pemerintah merupakan hal yang mendukung dalam komunikasi pemerintah desa. Program-progam desa sering dikomunikasikan kepada masyarakat tetapi pada kenyataannya terdapat persepsi negatif masyarakat terhadap pemerintah akibat dari kesenjangan antara komunikasi pemerintah dan pelaksanaan program-program desa yang dilaksanakan. Untuk membentuk citra kepemimpinan yang baik di masyarakat, pemerintah kurang menggunakan komunikasi persuasif, sehingga ketika masyarakat tidak paham akan kebijakan atau sistem pelaksanaan program desa maka masyarakat menilai negatif akan kinerja dari pemerintah. Pemerintah kurang memberi laporan akan kemajuan program-program desa, bahkan pada beberapa program pemberdayaan masyarakat ada yang sudah tidak berjalan lagi yang kemudian tidak diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat mendukung setiap program yang dilaksanakan pemerintah karena program-program tersebut dari usulan masyarakat sendiri, hanya saja hasil dari pelaksanaan program tersebutlah yang menurunkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Keahlian dalam menjalankan program pemerintah desa sudah cukup baik karena pelaksanaan program sudah sebagian besar terlaksana, dan juga program-programnya dikomunikasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka ternyata selama ini keahlian perlu ditingkatkan dalam pemerintahan. Selama ini pemerintah dapat dipercaya oleh masyarakat karena mereka sering mengkomunikasikan berbagai informasi, karena seringnya menyampaikan informasi maka masyarakat percaya. Ternyata selama ini pemerintah desa meningkatkan daya tarik dari masyarakat karena pemerintah desa memiliki sifat humoris, pada saat mengkomunikasikan sesuatu, sifat humorislah yang menjadi daya tariknya sehingga masyarakat dapat paham.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggoro, Linggar. 2000. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Infante, Dominick A. et Al. 1990. *Building Communication Theory.* Illionis: Waveland Press.

Narbuko, Cholid. 2016. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Pamudji, S, 2010. **Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia**. Jakarta:Bina Aksara.

Rivai, Veithzal. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta:Rajawali Pers.

Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sandjaja, H. 2006*. Panduan Penelitian*.

Jakarta: Prestasi Pustakarya .

Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprapto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.

Suprawoto. 2018. *Government Public Relations: Perkembangan dan Praktik di Indonesia.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Surianingrat. 2015. *Filsafat Dan Ilmu Pemerintahan.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widjaja. 2008. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.